

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia; secara umum, itu adalah sebuah proses guna melangsungkan pengembangan diri tiap individu bagi keberlangsungan hidup mereka. Pendidikan dilakukan ketika seseorang terlahir dan berlangsung seumur hidup (Trisnawati, 2021: 2). Pendidikan merupakan pondasi dari suatu negara (Agustin et al., 2023: 36). Pendidikan memiliki peranan krusial pada pembentukan beserta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat yang tidak bersaing dengan sehat saja namun juga ramah pada orang lain. Satu dari banyaknya cabang ilmu pengetahuan yang bersifat praktis yakni pendidikan, yang berfokus pada praktik dan tindakan yang mempengaruhi siswa. Pendidikan dikatakan unggul apabila dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan SDM yang berkualitas (Mukhlisah, 2019: 29).

Hal ini diperkuat oleh definisi pendidikan yang ditetapkan dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, yang mengungkapkan bahwasanya pendidikan ialah usaha sadar terencana guna merealisasikan suasana belajar beserta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, juga ketrampilan yang dibutuhkan diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara (Alpian et al., 2019: 68).

Bidang pendidikan dan pengajaran memiliki peran yang sangat penting dalam upaya untuk mencetak generasi Islam (Subando, 2017: 80). Kegiatan belajar mengajar adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari seorang pendidik. Kegiatan belajar mengajar mampu terus memberi pengalaman beserta perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut Ajat Sudrajat (2011) dalam Nabila et al., (2023: 2) guru adalah orang dewasa yang memiliki artikulasi merujuk pada sebuah profesi dan seseorang yang melakukan pekerjaan mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan bagi semua siswa sebab suasana belajar yang kurang menyenangkan umumnya mengarah pada aktivitas belajar mengajar yang kurang kondusif dan produktif (Lubis et al., 2021: 68).

Salah satu kewajiban bagi seorang guru agar dapat merealisasikan siswa yang berprestasi guna menghadapi persaingan yang makin ketat sekarang ini yaitu dengan memberikan kualitas pendidikan yang baik untuk peserta didik. Tidak hanya itu, ialah kebanggaan tersendiri bagi guru bilamana peserta didiknya mampu meraih hasil belajar yang memuaskan. Pada pasal 1 angka 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwasanya guru ialah seorang pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, juga mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, beserta pendidikan menengah (Darmawan, 2007: 61-62).

Meningkatkan kualitas pendidikan yakni satu dari banyaknya upaya guna meraih tujuan pendidikan tersebut. Proses belajar yang siswa lakukan selaku peserta didik sangat penting untuk mutu pendidikan yang baik. Hasil belajar siswa dianggap tercapai bilamana siswa meraih perkembangan beserta peningkatan perilaku yang diharapkan pada perumusan tujuan pembelajaran. Hasil belajar ini dapat dibuktikan beserta ditunjukkan melewati nilai hasil evaluasi guru pada siswa secara berulang kali. Salah satu hal yang paling diharapkan oleh semua siswa adalah hasil belajar yang baik. Hasil belajar ialah hasil yang diraih oleh siswa dalam jangka waktu tertentu setelah mendapat pengajaran di sekolah. Hasil belajar juga mampu dianggap selaku cerminan dari usaha belajar siswa, makin banyak usaha belajar siswa, makin baik pula hasil belajarnya. Dampaknya, hasil belajar mampu dipergunakan sebagai satu dari banyaknya acuan guna menilai kesuksesan pembelajaran siswa (Yandi et al., 2023: 14).

Mata pelajaran Tarikh ialah satu dari banyaknya dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk mengajarkan kepada siswa nilai agama serta ilmu agama Islam sehingga siswa mampu mengamalkan syariat agama Islam (Yuniatun et al., 2024: 203). Pelajaran Tarikh mempelajari tentang silsilah, biografi, dan sejarah peradaban-peradaban Islam pada zaman Nabi dan para sahabat. Bagi sebagian besar siswa, mata pelajaran Tarikh termasuk satu dari banyaknya mata pelajaran yang kurang menarik serta cenderung membuat siswa menjadi bosan. Perihal ini dapat dipengaruhi dari cara mengajar guru atau metode pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar kurang menyenangkan dan tidak menarik perhatian siswa. Turunnya

minat atau ketertarikan siswa dalam pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa.

Dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan maka guru harus kreatif dalam menyampaikan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik sangat diperlukan. Pengelolaan kelas yang baik akan menarik minat dan keinginan peserta didik untuk belajar. Minat dan keinginan peserta didik untuk belajar tergantung pada cara pendidik menyampaikan materi. Jika pendekatan pendidik menjadi monoton atau hanya berfokus pada ceramah guru saja maka siswa akan merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pelajaran. Karena pada dasarnya, model/ metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran, dan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa untuk belajar lebih mandiri, kreatif dan inovatif yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (Darma, 2020: 4).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu menempatkan peserta didik selaku subjek atau pusat pembelajaran dan memfokuskan pada proses belajar yang mempunyai hasil akhir berupa produk. Artinya, peserta didik diberi kebebasan guna memilih aktivitas belajar mereka sendiri serta bekerja sama dalam proyek sampai mereka memperoleh sebuah produk. Itulah mengapa keaktifan siswa sangat memengaruhi kesuksesan pembelajaran ini (Nababan et al., 2023: 706). Sedangkan Menurut Darma (2020: 6), Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*). Model ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif dengan melibatkan proyek dalam proses pembelajaran mereka.

Model *Project Based Learning* jika diterapkan dalam proses pembelajaran maka akan membuat pembelajaran menjadi berpusat pada siswa (*Student Centered*), karena dengan menerapkan model *Project Based Learning* pada pembelajaran akan membantu siswa untuk menentukan keputusan dan membuat kerangka kerja, merancang proses untuk mencapai hasil, mencari dan mengelola informasi, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Sehingga model *Project Based Learning* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa (Muzria & Indrawati, 2020: 2232-2233).

Pembelajaran Tarikh bertujuan untuk memahamkan siswa tentang mata pelajaran tersebut dan juga menanamkan penghayatan dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan Islam berdasarkan fakta sejarah (Nurhasanah & M. Yemmardhotillah, 2022: 113). Namun, metode ceramah yang dominan seringkali kurang efektif dalam menarik minat siswa. Sebagai solusinya, metode pembelajaran *Project Based Learning* dapat menjadi alternatif yang inovatif karena melibatkan siswa dengan aktif pada proses pembelajaran melalui proyek-proyek yang relevan (Darma, 2020: 4). Peneliti sebelumnya juga menunjukkan bahwa *Project based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA (Ilmi et al., 2023: 1163).

Menurut dari hasil wawancara awal yang sudah peneliti lakukan pada guru tarikh kelas VII di Ma'had Darul Fikri Ponorogo pada hari Senin, 02 September 2024 dengan jumlah siswa 40 orang, memperlihatkan bahwasanya proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*), dan proses pembelajaran tersebut membuat siswa kurang antusias, cenderung pasif,

merasa bosan dan juga menjadikan pembelajaran kurang efektif dan menyenangkan. Beberapa siswa beranggapan bahwasanya pelajaran tarikh ialah pelajaran yang cukup membosankan karena pelajaran tersebut mempelajari tentang sejarah Nabi dan juga para sahabat yang mencantumkan banyak nama-nama, nama tempat dan juga waktu (tanggal dan tahun). Terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan dan kurang fokus saat pembelajaran. Perihal ini berdampak pada hasil belajar siswa, dimana masih ada sebagian besar siswa yaitu 24 siswa yang hasilnya masih dibawah rata-rata atau standar (KMM 75). Untuk mencapai sebuah pembelajaran yang efektif serta menyenangkan peneliti tertarik guna menerapkan metode pembelajaran yang mampu mengajak siswa terlibat dalam pembelajaran tersebut untuk lebih aktif dan juga memudahkan siswa guna lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran *Project Based Learning* telah terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, seperti yang disebutkan oleh Yunus et al., (2024: 444) dalam penelitian mengenai pembelajaran IPS, di mana *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian lain oleh Muliani et al., (2021: 59) menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* dalam materi Fluida Statis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, sebagian besar dari penelitian ini lebih berfokus pada mata pelajaran umum seperti IPS dan Fisika. Penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penerapan *Project based Learning* dalam mata pelajaran Tarikh masih sangat terbatas, terutama di tingkat pendidikan menengah pertama. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung dilakukan di sekolah umum, sedangkan

konteks Pondok Pesantren atau Ma'had dengan karakteristik dan pendekatan pendidikan yang berbeda belum banyak diteliti. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dengan mengeksplorasi pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Tarikh siswa kelas VII di Ma'had Darul Fikri Ponorogo, sebuah pondok pesantren yang memiliki fokus pada pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, juga lebih fokus dan mudah memahami materi yang diajarkan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas belajar di Ma'had Darul Fikri Ponorogo, tetapi juga untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran Tarikh di Ma'had Darul Fikri Ponorogo. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Ma'had Darul Fikri Ponorogo.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Mata Pelajaran Tarikh terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Ma'had Darul Fikri Ponorogo.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian dan fokus siswa selama proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya menarik minat siswa.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tarikh, yang terkait dengan metode pembelajaran yang tidak sesuai.
3. Diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman terhadap materi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian yang diajukan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan semula yang direncanakan, maka penelitian ini hanya berfokus pada usaha-usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam mata pelajaran Tarikh dengan pengaruh metode pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di Ma'had Darul Fikri Ponorogo tahun ajaran 2024/2025.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dirumuskan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Seberapa besar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran tarikh di Ma'had Darul Fikri Ponorogo tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran tarikh siswa kelas VII di Ma'had Darul Fikri Ponorogo tahun ajaran 2024/2025?

3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran tarikh siswa kelas VII di Ma'had Darul Fikri Ponorogo tahun ajaran 2024/2025?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah :

1. Mengetahui seberapa besar penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran Tarikh di Ma'had Darul Fikri Ponorogo tahun ajaran 2024/2025.
2. Mengetahui bagaimana hasil belajar mata pelajaran Tarikh siswa kelas VII di Ma'had Darul fikri Ponorogo tahun ajaran 2024/2025.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Tarikh siswa kelas VII di Ma'had Darul Fikri Ponorogo tahun ajaran 2024/2025.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, memberikan manfaat besar berupa pengalaman bekal untuk menjadi calon pendidik yang professional.

- b. Bagi guru, Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Ketepatan dalam menentukan atau memilih media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- c. Bagi siswa, segala bentuk variasi mengajar guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan menerima pelajaran di sekolah agar tidak merasa jenuh dan bosan.
- d. Bagi sekolah, mendapat gagasan baru serta menumbuhkan semangat untuk memajukan keilmuan yang kompetitif.